

Pengaruh Video Animasi Tentang Hak Dan Kewajiban Terhadap Tingkat Pemahaman Pasien Di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Fayza Firdaus Tsania¹, Eiska Rohmania Zein^{1*}

¹Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

eiskazein@poltekkes-malang.ac.id

Keywords:

*Video Animation,
Rights and Obligations,
Understanding,
Puskesmas*

ABSTRACT

Patient rights and obligations are important things that patients need to know to ensure a smooth patient service process at the Puskesmas. The aim of this research is to determine the level of patient understanding between before and after the implementation of the animated video about rights and obligations at the Pandanwangi Health Center, Malang City. This research method uses analytical quantitative research methods. The sample in this study was 33 outpatients at the Pandaan Community Health Center. The research was conducted in January-February 2023. Patients were given an animated video regarding information on their rights and obligations at the Pandanwangi Community Health Center. Increased knowledge was measured using a questionnaire before and after watching the video. The data analysis technique in this research is the Paired Sample T Test statistical test technique which is used to determine the difference in the patient's level of understanding before and after being given the animated video. The results of statistical tests show that there is a difference in the average value of patient understanding between before and after being given an animated video about the rights and obligations of patients at the Pandanwangi Community Health Center, Malang City. It is hoped that the Pandanwangi Health Center will assess the level of patient understanding of their rights and obligations so that this can be done periodically to identify the quality of outpatient services.

Kata Kunci

*Video Animasi,
Hak dan Kewajiban,
Pemahaman,
Puskesmas*

ABSTRAK

Hak dan Kewajiban pasien merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh pasien untuk kelancaran proses pelayanan pasien di Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui tingkat pemahaman pasien antara sebelum dan sesudah implementasi video animasi tentang hak dan kewajiban di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik. Sampel pada penelitian ini ada 33 pasien rawat jalan di Puskesmas Pandaan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Pasien diberikan video animasi mengenai informasi hak dan kewajiban yang ada di Puskesmas Pandanwangi. Peningkatan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah menonton video tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik uji statistik *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman pasien sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman pasien antara sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Pandanwangi kota Malang. Diharapkan Puskesmas Pandanwangi untuk menilai tingkat pemahaman pasien tentang hak

dan kewajiban agar dapat dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi mutu pelayanan rawat jalan.

Korespondensi Penulis:

Eiska Rohmania Zein
Poltekkes Kemenkes Malang
Jalan Besar Ijen No. 77c, Klojen, Malang
081228168735
eiskazein@poltekkes-malang.ac.id

Tanggal submiti : 20-02-2024; Tanggal penerimaan :
18-03-2024; Tanggal publikasi : 31-03-2024



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (11). Pelayanan kesehatan yang berbasis promotif masih kurang, dimana puskesmas hanya berfokus pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif.

Menurut Kepmenkes RI Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas menyebutkan bahwa promosi kesehatan di puskesmas merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan individu, keluarga, serta lingkungannya secara mandiri. Media adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran kesehatan. Beberapa pengembangan media edukasi dengan teknologi canggih telah dilakukan, seperti melalui pendekatan audiovisual (video). Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang (12). Media Video Animasi Dalam Pemberian Edukasi Berfungsi Menarik Perhatian Responden Untuk Menyimak Sehingga Dapat Memberi Pemahaman Yang Lebih Cepat. Penelitian menunjukkan video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang syarat akan tulisan dan membuat jenuh (1). Hasil studi lain menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dibanding yang menggunakan simulasi.

Dasar perlindungan hukum adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada pasien untuk mendapat pelayanan. Hal ini dapat di lihat dari pelayanan kesehatan termasuk di dalamnya pelaksanaan hak dan kewajiban pasien, pertanggung jawaban puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan bagi pasien serta upaya hukum yang dapat dilakukan oleh pasien. Bentuk pertanggungjawaban petugas kesehatan terhadap pelayanan kesehatan adalah dengan tidak melakukan penelantaran terhadap pasien. Hak pasien tersebut menuntut petugas kesehatan sebagai pemberi jasa layanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan bertanggung jawab. Pengetahuan pasien tentang haknya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pasien (19). Secara formal penyedia pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas mengakui bahwa pasien mempunyai hak dan kewajiban, tetapi kebanyakan pasien dan petugas kesehatan belum mengetahui hak dan kewajiban tersebut (24).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang yang merupakan puskesmas dengan penyediaan pelayanan rawat jalan, Pada bulan oktober 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan kurang tentang hak dan kewajiban atas pasien itu sendiri. Salah satu contohnya seperti 5 dari 10 pasien belum mengetahui adanya

informasi tentang hak dan kewajiban pasien. Selain itu, dijumpai beberapa pasien yang masih tidak melaksanakan kewajibannya seperti membawa kartu berobat yang diberikan untuk setiap pasien baru yang berobat di Puskesmas Pandanwangi. Selain itu, juga dijumpai pasien yang tidak membawa identitas sama sekali dengan hanya mengandalkan nama untuk mencari Riwayat kunjungan pasien tersebut. Hal itu dapat mengulur waktu pendaftaran rawat jalan pasien dikarenakan petugas yang mengentry akan mencari apakah pasien tersebut sudah pernah berobat di puskesmas atau belum. Sebagai bentuk perhatian dan dapat dijadikan bahan evaluasi jika pada akhirnya ditemukan ketidakpahaman pasien dengan hak dan kewajibannya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tingkat Pemahaman Pasien di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang” Sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pemahaman informasi hak dan kewajiban pasien Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik, Pasien akan diberikan *Pre-Test* untuk diukur pengetahuannya terkait Hak dan Kewajiban Pasien sebelum diberikan paparan video animasi. Setelah itu, pasien akan diberikan *Post Test* untuk mengukur pengetahuannya setelah menonton video animasi. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Video Animasi tentang Hak dan Kewajiban Pasien di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pasien tentang Hak dan Kewajiban Pasien di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien yang berobat di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang pada bulan oktober 2022 sejumlah 1564 pasien, dengan jumlah pasien per hari adalah 50 pasien. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari rumus slovin dan diperoleh hasil sample berjumlah 33. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji *Paired T Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan video animasi sebagai variabel bebas dan tingkat pemahaman tentang hak dan kewajiban pasien sebagai variabel terikat. Pada video tersebut menjelaskan apa saja yang menjadi bagian dari hak dan kewajiban setiap pasien yang ada di Puskesmas Pandanwangi,

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Presentase Tingkat Pemahaman Pasien Sebelum Implementasi Video Animasi tentang hak dan kewajiban di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Kategori	Jumlah	Presentase
Paham	7	21,21%
Cukup Paham	17	51,51%
Kurang Paham	9	27,27%

Total 33 100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kuesioner yang dibagikan kepada 33 pasien sebelum implementasi video animasi tentang hak dan kewajiban di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang menunjukkan sebanyak 7 orang dengan presentase 21,21% masuk pada kategori paham, 17 orang dengan presentase 51,51% masuk pada kategori cukup paham, dan 9 orang dengan presentase 27,27% masuk pada kategori kurang paham.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Presentase Tingkat Pemahaman Pasien Sesudah Implementasi Video Animasi tentang hak dan kewajiban di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Kategori	Jumlah	Presentase
Paham	23	69,69 %
Cukup Paham	10	30,30 %
Kurang Paham	0	0 %
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kuesioner yang dibagikan kepada 33 pasien sebelum implementasi video animasi tentang hak dan kewajiban di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang menunjukkan sebanyak 23 orang dengan presentase 69,69% masuk pada kategori paham, 10 orang dengan presentase 30,30% masuk pada kategori cukup paham, dan 0 orang dengan presentase 0% masuk pada kategori kurang paham.

Tabel 3. *Paired Samples Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Sebelum-Sesudah	-17,63121	11.34908	1.97562	-21.65542	-13,60700	-8,294	32	.000

Tabel 3. *Paired Samples Test* merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil sebelum dan sesudah implementasi video animasi mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif sebelum dan sesudah implementasi video animasi terbukti sesudah implementasi video animasi lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa video animasi tentang hak dan kewajiban berpengaruh pada tingkat pemahaman pasien di puskesmas pandanwangi kota malang.

Pada video tersebut menjelaskan apa saja yang menjadi bagian dari hak dan kewajiban setiap pasien yang ada di Puskesmas Pandanwangi, Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya terkait gambaran pengetahuan tentang hak dan kewajiban pasien. Pada penelitian Ayuk Aji Pratiwi et al., (16) Sebesar hampir 40% pasien di RSUD Muhammadiyah Sragen mempunyai pengetahuan yang kurang tentang hak dan kewajiban pasien rawat inap di rumah sakit, yang artinya pihak rumah sakit perlu melakukan sosialisasi atau pendidikan terkait hak dan kewajiban pasien.

Pada penelitian ini digunakan video edukasi berupa media audiovisual dengan menggunakan aplikasi layanan online yang menyediakan fitur animasi dalam membuat paparan bahan ajar yaitu aplikasi powtoon. Hal ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada murid kelas VB di SDN Pondok Petir 03, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok (18) yang menyatakan bahwa bahwa media video animasi Powtoon efektif digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Efektivitas dapat ditinjau dari adanya bahan ajar yang dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran yang masih abstrak. Manfaat lainnya adalah penggunaan media pembelajaran video berbasis animasi Powtoon dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara daring. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa animasi Powtoon mempunyai efektifitas yang sangat baik terhadap antusias dan dapat menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan membagikan lembar kuesioner kepada 33 responden menghasilkan nilai tingkat pemahaman pasien sebelum implementasi video animasi yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,76 dengan kategori "cukup paham". Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (21) kepada siswa kelas V di SDN Diwek 1 Jombang bahwa dalam penggunaan media video animasi dapat meningkatkan proses berfikir kreatif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebelum mendapat perlakuan pada nilai pre test dengan nilai rata-rata 57,14, sedangkan setelah diberikan perlakuan pada nilai post test siswa mendapat nilai rata-rata 81,04.

Media Video Animasi Dalam Pemberian Edukasi Berfungsi Menarik Perhatian Responden Untuk Menyimak Sehingga Dapat Memberi Pemahaman Yang Lebih Cepat. Penelitian menunjukkan video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang syarat akan tulisan dan membuat jenuh (1). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (4) terkait Video Animasi Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Stigma kepada Pasien Tb Paru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan nilai rata - rata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui video animasi sebesar 51,61%. Sedangkan nilai rata - rata pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan melalui video animasi sebesar 90,81%. Oleh karena itu Media video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat, dilihat dari adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikerjakan pasien sesudah menonton video animasi hak dan kewajiban pasien menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil rata-rata jawaban benar dari 67,76 dengan kategori "cukup paham" menjadi 85,39 dengan kategori "paham". Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (5) tentang hubungan karakteristik individu dengan tingkat pemahaman pasien atau keluarga pasien terkait persetujuan umum,

Tingkat pemahaman pasien atau keluarga pasien terhadap persetujuan umum terbagi menjadi subyektif dan obyektif. Tingkat pemahaman subyektif pada kategori paham mencapai 59% dan pada tingkat pemahaman obyektif sebanyak 40% pasien atau keluarga pasien pada kategori sangat paham.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya terkait peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan video animasi. Video animasi lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa kelas V dan VI mengenai materi demam berdarah dengue. Peningkatan pengetahuan responden yang diberikan video animasi mendapatkan selisih skor 43,31, sedangkan yang diberikan materi dengan metode ceramah mendapatkan selisih skor 26,69. Proses pembelajaran menggunakan teknologi digital paling sering digunakan untuk mendukung kegiatan belajar (8). Penggunaan media pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku dan pengetahuan sebagai hasil dari penginderaan (18). Penelitian ini menggabungkan penggunaan teknologi digital dan media penyampaian informasi menggunakan video animasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil uji statistik *Paired Sample T Test* menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa video animasi tentang hak dan kewajiban berpengaruh pada tingkat pemahaman pasien di puskesmas pandanwangi kota malang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada pasien di RSIA Husada Bunda yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pasien antara sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang alur pendaftaran di RSIA Husada Bunda.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired Sample T Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan, hal tersebut serupa dengan penelitian (22) menjelaskan bahwa pengaruh air rebusan buah mahkota dewa terhadap penurunan kadar gula darah dengan hasil uji statistik yaitu menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil p value 0,000 ($< 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan buah mahkota dewa terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.

4. KESIMPULAN

Hasil rata-rata tingkat pemahaman pasien sebelum implementasi video animasi hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Pandanwangi kota malang sebesar 67,76 dengan kategori "cukup paham". Perancangan dan pembuatan video animasi tentang hak dan kewajiban terhadap tingkat pemahaman pasien di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang dibuat berdasarkan kondisi di lahan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan di loket untuk memperoleh gambaran yang digunakan sebagai bahan pembuatan video animasi dan Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada petugas pendaftaran. Hasil rata-rata tingkat pemahaman sesudah diberikan video animasi tentang hak dan kewajiban pasien di puskesmas pandanwangi kota malang sebesar 85,39 dengan kategori "paham". Hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah implementasi video animasi menghasilkan peningkatan nilai dari 67,76 dengan kategori "cukup paham" menjadi 85,39 dengan kategori "paham". Lalu pada hasil uji statistik *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai sig yaitu 0,000 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan tingkat pemahaman pasien sebelum dan sesudah implementasi video animasi tentang hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

Kepada Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, diharapkan untuk menilai tingkat pemahaman pasien tentang hak dan kewajiban agar dapat dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi mutu pelayanan rawat jalan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Kepada Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan video animasi tentang hak dan kewajiban yang sudah dibuat oleh peneliti. Kepada Poltekkes Kemenkes Malang, diharapkan agar hasil penelitian dalam bentuk *file* maupun produk dapat diarsipkan di perpustakaan sebagai bahan referensi pembelajaran maupun penelitian lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diperuntukkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian, yaitu untuk Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan Puskesmas Pandanwangi Malang.

REFERENSI

1. Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., & Etc. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Falatehah Health Journal*, 7(1). Alfabeta.
2. Anggraeni, Y., Tresno, N. R. I. A., Susanti, I. H., & Mangkunegara, I. S. (2020). No Title The Effectiveness of Health Education Using Leaflet and Video on Students' Knowledge About the Dangers of Smoking in Vocational High School 2 Purwokerto. In *Proceedings of the 1st International Conference on Community Health (ICCH 2019)*.
3. Ariga, Reni Asmara. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.atlantispress.com.
4. Aulia, A. N., & Sudiyat, R. (2021). Video Animasi Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Stigma Kepada Pasien Tb Paru. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 258-266.
5. Azizah, H., & Budi, S. C. (2020, July). Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Pemahaman Pasien atau Keluarga Pasien Terkait Persetujuan Umum di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. In *Prosiding" Seminar Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan" Tahun 2017*.
6. Deliviana, E. (2017). Aplikasi powtoon sebagai media pembelajaran: manfaat dan problematikanya.
7. Fernandes, Ibiz. 2002. *Macromedia Flash Animation and Cartooning : A Creatif Guide*. California: Ibiz Fernandez McGraw- Hill
8. Fischer, F., Sailer, M., & Murb, J. (2021). Digital learning in schools : What does it take beyond digital technology ? 103.
9. Indonesia. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585/MENKES/SK/V/2007. Jakarta
10. Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta
11. Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Branch, M. (2016).
12. Melissa Goad, Huntley-Dale, R. W. (2018). The Use of Audiovisual Aids for Patient Education in the Interventional Radiology Ambulatory Setting: A Literature Review. *Journal of Radiology Nursing*, 37(3), 198-201.

13. Mutiarasari, N. P., Sangkot, H. S., Dewiyani, A. I. C., Dewi, E. S., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Alur Pendaftaran Di Rsia Husada Bunda. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 167- 174
14. Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Nursyafitri, Gita Delyani 2021, Analisis Data dengan Mengenal Syarat dan Contoh Paired T-Test, DQLab, dilihat pada 29 Desember 2022,
16. Pratiwi, A. A., & Pujihastuti, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Hak dan Kewajiban Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Sragen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMKI)*, 7(1)
17. Pratiwi, A. S., Mutiara, H., Fakhrudin, H., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Histologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat, 41–48.
18. Putu, N., Madestia, O., Indarty, A., Tahir, M., Suarayasa, K., Nur, R., & Syam, A. (2021). Effect of education through video and packaging modifications of iron tablets on female adolescent behavior in the iron supplementation intake in SMPN 2 and SMPN 1 Parigi &. *Gaceta Sanitaria*, 35, S127–S130.
19. Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020, December). Efektivitas penggunaan media video berbasis powtoon dalam pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol.2020)*.
20. Rahayuningsih, S. I., & Putra, A. (2010) Pengaruh pengetahuan pasien tentang haknya terhadap kepuasan pasien di RSUDZA. *Idea Nursing Journal*, 1(1), 1-8.
21. Rahayuningsih, S. I., & Putra, A. (2010) Pengaruh pengetahuan pasien tentang haknya terhadap kepuasan pasien di RSUDZA. *Idea Nursing Journal*, 1(1), 1-8.
22. Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
23. Sabari, D. E., Agusthia, M., & Noer, R. M. (2020). Pengaruh Air Rebusan Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diiabetes Melitus Tipe Ii. *Enhancement: a journal of health science*, 1(1).
24. Yani. (2011). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hak Dan Kewajiban Pasien Atas Informasi Medis Pasien Rawat Inap Kelas III Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar tahun 2011.